

Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) : Literature Review

Gina Rosdiana Febriana¹, Ninda Inayah¹, Nur Afni Alfianti¹, Vidi Destiani¹, Widi Nida Naraya¹, Willis Bayu Prakoso¹

¹Departement Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima : 22 Januari 2026 Direvisi : 13 Juli 2026 Terbit : 31 Juli 2026 Keywords : HIV/AIDS; kualitas hidup; Peran keluarga. Correspondence : Phone: (+62)821331417054 E-mail: abdddrrizkiaa@gmail.com ©The Author(s) 2026 This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License	HIV/AIDS merupakan penyakit yang tidak hanya memengaruhi kondisi fisik, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis, sosial, dan spiritual orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Kondisi stigma, diskriminasi, serta perubahan kesehatan yang dialami ODHA dapat menurunkan kualitas hidup sehingga diperlukan dukungan dari keluarga sebagai sistem pendukung utama. Literature review ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup ODHA, khususnya peran keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Data diperoleh dari beberapa jurnal nasional yang relevan mengenai dukungan keluarga, spiritualitas, kepatuhan terapi antiretroviral (ARV), dan infeksi oportunistik pada ODHA. Hasil telaah menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan motivasi pengobatan, mengurangi stres, meningkatkan penerimaan diri, serta membantu ODHA beradaptasi dengan kondisi penyakitnya. Selain itu, spiritualitas yang baik dan kepatuhan terapi ARV turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup pasien. Dengan demikian, dukungan keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan diperlukan secara holistik untuk membantu meningkatkan kualitas hidup ODHA secara optimal.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat berkembang menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan global karena tidak hanya memengaruhi kondisi fisik penderita, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sering mengalami stigma dan diskriminasi dari masyarakat sehingga menyebabkan munculnya stres, kecemasan, depresi, dan rendahnya rasa percaya diri yang akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup pasien (Saputra dkk., 2023).

Kualitas hidup ODHA dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan keluarga, dukungan sosial, spiritualitas, kepatuhan terapi antiretroviral (ARV), serta adanya infeksi oportunistik. Dukungan keluarga memiliki peran penting sebagai support system bagi ODHA karena dapat membantu pasien menghadapi tekanan fisik, psikologis, dan sosial akibat penyakit yang dialaminya. Dukungan keluarga berupa perhatian, kasih sayang, penerimaan, dan motivasi mampu membantu ODHA meningkatkan semangat hidup dan mempertahankan kualitas hidup yang lebih baik (Cherry dkk., 2019; Ramadhanty dkk., t.t.). Selain dukungan keluarga, spiritualitas juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas hidup ODHA. Individu dengan tingkat spiritual yang baik cenderung lebih mampu menerima kondisi penyakitnya, memiliki harapan hidup, serta lebih optimis dalam menjalani pengobatan. Spiritualitas membantu ODHA mengurangi tekanan psikologis akibat stigma sosial sehingga pasien dapat menjalani kehidupannya dengan lebih tenang dan positif (Prameswari, 2018).

Kepatuhan terhadap terapi ARV juga berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Pasien yang rutin menjalani terapi ARV memiliki kondisi kesehatan yang lebih stabil karena terapi tersebut dapat membantu menekan perkembangan virus dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Sebaliknya, adanya infeksi oportunistik dapat

memperburuk kondisi kesehatan pasien dan menurunkan kualitas hidup ODHA (Saputra dkk., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, literature review ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) berdasarkan lima jurnal penelitian yang relevan.).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari lima jurnal penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA), seperti dukungan keluarga, dukungan sosial, spiritualitas, kepatuhan terapi ARV, dan infeksi oportunistik. Jurnal yang digunakan berasal dari jurnal nasional yang relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pemilihan jurnal berdasarkan kesesuaian topik, tujuan penelitian, serta variabel yang diteliti. Selanjutnya, jurnal dianalisis dengan cara membaca, mengidentifikasi, membandingkan, dan menggabungkan hasil penelitian dari masing-masing artikel untuk memperoleh kesimpulan umum mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup ODHA.

Analisis data dilakukan secara naratif dengan menguraikan hasil penelitian dari kelima jurnal, kemudian membandingkan persamaan dan perbedaan hasil penelitian untuk menghasilkan sintesis literature review. Fokus pembahasan dalam literature review ini adalah pengaruh dukungan keluarga, dukungan sosial, spiritualitas, kepatuhan terapi ARV, dan infeksi oportunistik terhadap kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

HASIL

Berdasarkan hasil analisis dari lima jurnal, diketahui bahwa kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dipengaruhi oleh berbagai faktor fisik, psikologis, sosial, spiritual, serta dukungan keluarga. Kelima penelitian menunjukkan bahwa ODHA sering menghadapi

masalah yang kompleks, seperti stigma sosial, diskriminasi, stres, depresi, penurunan kondisi fisik, hingga rendahnya rasa percaya diri. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas hidup ODHA apabila tidak diimbangi dengan dukungan yang baik dari keluarga, lingkungan sosial, serta kepatuhan terhadap terapi ARV (Ganisia dkk., 2026; Prameswari, 2018; Ramadhanty dkk., t.t.; Cherry dkk., 2019; Saputra dkk., 2023).

Penelitian Ganisia dkk. menjelaskan bahwa dukungan emosional dan dukungan penilaian memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas hidup ODHA wanita. Dukungan berupa perhatian, empati, penghargaan, dan penerimaan dari keluarga maupun lingkungan sosial membantu pasien mengurangi stres serta meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, terapi ARV yang dijalani secara rutin juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup karena membantu menjaga kondisi kesehatan pasien tetap stabil.

Penelitian Prameswari (2018) menunjukkan bahwa spiritualitas berhubungan erat dengan kualitas hidup ODHA. Pasien dengan tingkat spiritual yang baik cenderung lebih mampu menerima kondisi penyakitnya, memiliki harapan hidup, dan lebih optimis dalam menjalani pengobatan. Spiritualitas juga membantu ODHA mengurangi kecemasan, depresi, dan tekanan psikologis akibat stigma sosial sehingga pasien dapat menjalani kehidupan dengan lebih tenang dan positif.

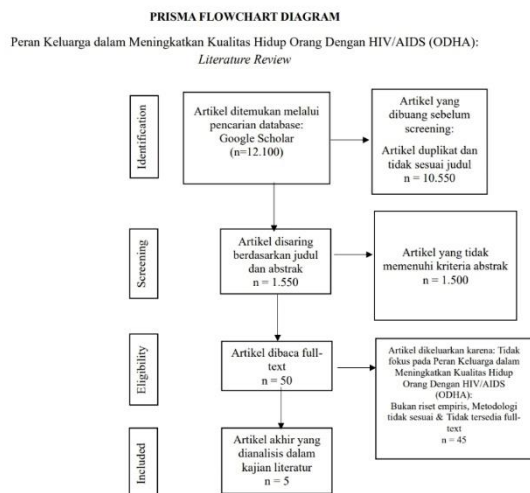
Sementara itu, penelitian Ramadhanty dkk. menjelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam membantu ODHA mempertahankan kesehatan fisik dan mental. Dukungan tersebut meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Dukungan keluarga membantu ODHA meningkatkan motivasi menjalani pengobatan, mengurangi rasa takut dan malu, serta meningkatkan kemampuan pasien dalam beradaptasi dengan kondisi penyakitnya.

Penelitian Cherry dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan support system utama bagi ODHA.

Keluarga berperan dalam memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan dukungan emosional kepada pasien. Dukungan keluarga yang baik membantu ODHA mengembangkan coping yang efektif dalam menghadapi masalah fisik, psikologis, dan sosial akibat HIV/AIDS. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan pasien merasa terisolasi, malu, dan mengalami penurunan kualitas hidup akibat stigma masyarakat terhadap HIV/AIDS. Selain itu, penelitian Saputra dkk. (2023) menemukan bahwa kualitas hidup ODHA dipengaruhi oleh infeksi oportunistik, kepatuhan terapi ARV, dan dukungan keluarga. Pasien yang mengalami infeksi oportunistik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih rendah karena kondisi fisik yang menurun akibat lemahnya sistem imun. Sebaliknya, pasien yang patuh menjalani terapi ARV dan mendapatkan dukungan keluarga memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Dukungan keluarga membantu ODHA meningkatkan kepatuhan pengobatan, memperkuat kondisi psikologis, serta meningkatkan kemampuan adaptasi pasien terhadap penyakit yang dialaminya.

Secara keseluruhan, hasil analisis dari lima jurnal menunjukkan bahwa kualitas hidup ODHA tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial, dukungan keluarga, spiritualitas, kepatuhan terapi ARV, serta adanya infeksi oportunistik. Dukungan keluarga dan lingkungan yang positif dapat membantu ODHA meningkatkan penerimaan diri, menjaga kesehatan mental, meningkatkan kepatuhan pengobatan, dan mengurangi dampak stigma sosial. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan secara holistik agar kualitas hidup ODHA dapat meningkat secara optimal. PRISMA dan kemudian dimasukkan kedalam tabel ekstraksi hasil data pada tabel 1.

Bagan PRISMA



Tabel 1 Ekstraksi data

No	Penulis Utama	Tahun	Desain	Sampel	Tujuan dan Hasil
1.	Saputra	2023	Cross-sectional (deskriptif korelasional)	98	Tujuan: Mengetahui pengaruh infeksi oportunistik, kepatuhan ARV, dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup ODHA. Hasil: Terdapat hubungan antara infeksi oportunistik, kepatuhan terapi ARV, dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA ($p < 0,05$).
2.	Prameswari	2018	Deskriptif korelasional	40	Tujuan: Menganalisis hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup ODHA. Hasil: ODHA dengan spiritualitas baik cenderung memiliki kualitas hidup lebih baik, lebih optimis, dan mampu menerima kondisi penyakit.
3.	Ramadhanty	2025	Deskriptif	35	Tujuan: Mendeskripsikan peran dukungan keluarga terhadap ODHA di Komisi Penanggulangan HIV/AIDS Tangerang. Hasil: Dukungan keluarga berupa perhatian, motivasi, penerimaan, dan bantuan emosional membantu ODHA mempertahankan kondisi psikologis dan kepatuhan pengobatan.

4.	Cherry	2019	Cross-sectional	67	Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup ODHA. Hasil: Dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kualitas hidup ODHA; pasien dengan dukungan keluarga baik menunjukkan kualitas hidup lebih baik.
5.	Ganisia	2026	Cross-sectional	53	Tujuan: Mengidentifikasi hubungan dukungan emosional keluarga terhadap pelaksanaan pengobatan HIV/AIDS. Hasil: Dukungan emosional keluarga membantu keberhasilan pengobatan dan meningkatkan motivasi pasien menjalani terapi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah dari lima jurnal, diketahui bahwa kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dipengaruhi oleh berbagai faktor fisik, psikologis, sosial, spiritual, serta dukungan keluarga. HIV/AIDS tidak hanya berdampak pada kondisi kesehatan fisik pasien, tetapi juga memengaruhi kondisi mental dan sosial akibat stigma dan diskriminasi yang masih sering diterima ODHA di lingkungan masyarakat. Stigma tersebut menyebabkan ODHA mengalami stres, kecemasan, depresi, rasa malu, serta rendahnya rasa percaya diri yang akhirnya berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien (Ganisia dkk., 2026; Prameswari, 2018; Ramadhanty dkk., t.t.; Cherry dkk., 2019; Saputra dkk., 2023)

Kelima jurnal menunjukkan bahwa dukungan emosional memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA. Dukungan emosional berupa perhatian, empati, kasih sayang, penerimaan, dan penghargaan dari keluarga maupun lingkungan sosial membantu ODHA merasa diterima dan dihargai sehingga mampu mengurangi tekanan psikologis yang dialami. Dukungan tersebut juga membantu pasien meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk menjalani kehidupan secara

lebih positif. Dukungan keluarga sebagai support system utama sangat dibutuhkan ODHA untuk membantu mereka beradaptasi terhadap kondisi penyakit yang dialami, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial (Ganisia dkk., 2026; Ramadhanty dkk., t.t.; Cherry dkk., 2019).

Selain dukungan emosional, spiritualitas juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas hidup ODHA. Penelitian Prameswari (2018) menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat spiritual yang baik cenderung lebih mampu menerima kondisi penyakitnya, memiliki harapan hidup, dan lebih optimis dalam menjalani pengobatan. Spiritualitas membantu ODHA mengurangi rasa takut, stres, dan depresi akibat stigma sosial yang diterima. Kedekatan dengan Tuhan memberikan ketenangan batin sehingga pasien dapat memaknai kehidupannya secara lebih positif meskipun menderita penyakit kronis. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan spiritual menjadi bagian penting dalam proses adaptasi ODHA terhadap penyakit yang dialaminya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (ARV) berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup ODHA. Pasien yang menjalani

terapi ARV secara rutin memiliki kondisi kesehatan yang lebih stabil karena terapi ARV dapat menekan viral load dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Sebaliknya, pasien yang tidak patuh menjalani pengobatan lebih berisiko mengalami penurunan kondisi kesehatan dan kualitas hidup. Penelitian Saputra dkk. (2023) menjelaskan bahwa kepatuhan terapi ARV menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengobatan HIV/AIDS karena dapat memperpanjang harapan hidup pasien serta membantu meningkatkan kesehatan fisik dan mental ODHA.

Selain itu, infeksi oportunistik juga memengaruhi kualitas hidup ODHA. Infeksi oportunistik muncul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh pasien HIV/AIDS sehingga tubuh menjadi lebih rentan terhadap penyakit lain seperti TBC, infeksi jamur, dan gangguan kesehatan lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan pasien mengalami keterbatasan aktivitas, penurunan kondisi fisik, serta gangguan psikologis yang berdampak pada rendahnya kualitas hidup. Oleh karena itu, pencegahan infeksi oportunistik dan kepatuhan terhadap terapi ARV sangat penting untuk mempertahankan kondisi kesehatan ODHA (Saputra dkk., 2023).

Secara keseluruhan, kelima jurnal menunjukkan bahwa kualitas hidup ODHA dipengaruhi oleh kombinasi faktor fisik, psikologis, sosial, spiritual, kepatuhan terapi ARV, dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang positif dapat membantu ODHA meningkatkan penerimaan diri, mengurangi stres, meningkatkan kepatuhan pengobatan, serta mempertahankan kesehatan fisik dan mental. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan yang holistik agar ODHA dapat menjalani kehidupan dengan

lebih sehat, percaya diri, dan berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review dari lima jurnal, dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu dukungan keluarga, dukungan sosial, spiritualitas, kepatuhan terapi antiretroviral (ARV), dan kondisi fisik seperti infeksi oportunistik. ODHA tidak hanya mengalami gangguan kesehatan fisik, tetapi juga menghadapi masalah psikologis dan sosial akibat stigma serta diskriminasi dari masyarakat.

Dukungan keluarga dan dukungan emosional menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA. Dukungan berupa perhatian, kasih sayang, empati, penerimaan, dan penghargaan membantu ODHA mengurangi stres, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu pasien lebih mampu menerima kondisi penyakitnya. Selain itu, spiritualitas yang baik juga membantu ODHA memiliki harapan hidup, ketenangan batin, dan sikap yang lebih positif dalam menjalani pengobatan.

Kepatuhan terhadap terapi ARV berpengaruh terhadap peningkatan kondisi kesehatan pasien karena dapat membantu menekan perkembangan virus dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Sebaliknya, adanya infeksi oportunistik dapat menurunkan kualitas hidup ODHA akibat memburuknya kondisi fisik pasien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup ODHA dipengaruhi oleh kombinasi faktor fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang holistik dari keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan untuk membantu ODHA meningkatkan kualitas hidup serta mempertahankan kondisi kesehatan secara optimal..

SARAN

Berdasarkan hasil literature review, diperlukan peningkatan dukungan keluarga terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) melalui perhatian, motivasi, penerimaan, dan pendampingan selama menjalani pengobatan agar kualitas hidup pasien dapat meningkat. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya dukungan emosional, kepatuhan terapi antiretroviral (ARV), serta

pencegahan stigma terhadap ODHA. Selain itu, masyarakat perlu diberikan edukasi untuk mengurangi diskriminasi terhadap ODHA sehingga tercipta lingkungan yang lebih suportif. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup ODHA.

REFERENSI

- Ganisia, A., dkk. (2026). Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup wanita HIV/AIDS.
- Prameswari, Y. (2018). Hubungan tingkat spiritual dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS. *Zona Psikologi*, 1(1), 1–23.
- Ramadhanty, A. P., dkk. (t.t.). Peran dukungan keluarga terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).
- Cherry, A., Nurdin, M., & Pratiwi, I. G. (2019). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 76–84.
- Saputra, N., dkk. (2023). Hubungan infeksi oportunistik, kepatuhan ARV, dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, 9(1), 13–22
- Mufarika, F., & Aisyah, S. (2018). Hubungan peran kelompok dukungan sebaya dengan kualitas hidup orang HIV/AIDS (ODHA) di Poli VCT RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. *J. Keperawat. Malang*, 3(2), 34–6.
- Imon, P. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Stigma Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS di Poliklinik Voluntery Counseling Testing (VCT) RSUP M. Djamil Padang Tahun 2022* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT).
- Safitri, I. M. (2020). Hubungan status sosioekonomi dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA. *Jurnal promkes: the indonesian journal of health promotion and health education*, 8(1), 21–35.
- Anas, V. H. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Di Balkesmas Wilayah Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Jannah, M., & Fitriani, D. (2023). Peran keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA. *Jurnal Medika Karya Ilmiah*, 5(2), 120–128.
- Kurniawati, N., & Rahmawati, E. (2021). Dukungan keluarga terhadap kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Mataram*, 13(1), 45–53.
- Sari, P., & Handayani, L. (2020). Pengaruh dukungan keluarga terhadap

kepatuhan terapi ARV pada ODHA. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, 8(2), 88–96.

Putri, A. D., & Yuliana, R. (2019). Hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Jurnal Kesehatan Komunitas, 6(1), 22–30.

Wahyuni, S., & Hasanah, U. (2022). Dukungan psikososial keluarga pada orang dengan HIV/AIDS. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia, 15(3), 201–209.

Lestari, D., & Purnomo, H. (2021). Keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien HIV/AIDS di rumah. Jurnal Keperawatan Holistik, 9(2), 77–85.